

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman dan penguasaan bahasa asing menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Bahasa Korea, sebagai salah satu bahasa yang semakin diminati, menarik banyak pelajar yang ingin menggali lebih dalam tentang budaya dan hubungan internasional Korea Selatan. Pemahaman terhadap aspek-aspek bahasa, termasuk gaya penulisan, menjadi kunci dalam menguasai bahasa asing secara mendalam.

Salah satu gaya penulisan yang sering dijumpai dalam bahasa Korea adalah penggunaan kata pasif. Sebagai mahasiswa bahasa Korea Universitas Nasional atau siapa pun yang tengah mempelajari bahasa Korea, memiliki keterampilan untuk memahami serta mengidentifikasi penggunaan kata pasif merupakan hal yang penting. Keterampilan ini memiliki relevansi karena sebagai lulusan dalam bidang bahasa Korea, ketika bekerja di sebuah perusahaan Korea di masa depan, akan menghadapi berbagai variasi gaya bahasa dan tulisan yang mana diperlukan kemampuan untuk dapat mengetahui maksud dari konteks. Namun, bagi mahasiswa dan pelajar bahasa Korea, pemahaman terhadap gaya penulisan kata pasif dalam bahasa Korea bukanlah hal yang cukup mudah. Meskipun mahasiswa dan pelajar telah menerima dan mempelajari materi tersebut dalam kurikulum pembelajaran, nyatanya masih terdapat kesulitan yang dihadapi dalam memahami definisi, fungsi,

konteks, maupun bentuk-bentuk dari kata pasif bahasa Korea. Terlebih, kata pasif dalam bahasa Korea sangat kompleks dikarenakan jenisnya yang begitu banyak.

Kata pasif memiliki peran penting dalam berbagai jenis teks bergenre formal, salah satunya dalam konteks berita. Buletin Bulanan Hanin News, sebagai sumber berita yang disajikan dalam bahasa Korea, mengandung berbagai informasi aktual mengenai berita, budaya, dan isu-isu lainnya yang berkaitan dengan Korea Selatan dan Indonesia. Terlebih lagi, buletin bulanan Hanin News sering kali mengandung konten yang kompleks dan beragam topik, sehingga pemelajar bahasa Korea perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap berbagai gaya penulisan, termasuk kata pasif, guna menginterpretasi konten yang disajikan.

Kata pasif adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan subjek di dalam kalimat adalah sesuatu yang menderita atau sesuatu yang mendapat perlakuan. Sugono(1994:86) dalam Saidi(2016:219), kata pasif adalah kata kerja yang berposisi sebagai predikat dalam kalimat, di mana subjeknya adalah sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat. Berikut adalah contoh dari kata pasif bahasa Indonesia di dalam kalimat pasif.

- 1) Kopi itu diminum ayah.
- 2) Ruangan ini akan dibersihkan oleh mereka.
- 3) Kucing itu tertidur di halaman belakang rumah.
- 4) Aku terjebak macet.
- 5) Adikku kesakitan saat disuntik.

Kalimat 1) adalah kalimat pasif yang predikatnya dibentuk dari kata aktif, yakni “meminum”. Subjek “kopi” merupakan “obyek” dari kalimat aktif. “Kopi” adalah sesuatu yang menderita akibat subjek di kalimat aktif. Kalimat aktifnya

adalah “Ayah meminum kopi itu”. Saat kalimat aktif itu diubah menjadi kalimat pasif, pembicara lebih ingin menekankan penderita atau obyeknya. Saat sesuatu yang menderita dalam kalimat ingin lebih ditekankan dibandingkan “siapa yang melakukan”, maka pembicara dapat menyampaikan maksudnya dengan kalimat pasif. Untuk membuat kalimat pasif dapat digunakan kata pasif yang dibentuk dari kata aktif. Kata pasif dalam kalimat 1) adalah “diminum”. Dibentuk dari kata aktif “meminum”. Pembentukan kalimat pasif dengan memasukkan kata pasif dari kata aktif dikenal dengan kalimat pasif transitif. Kalimat pasif transitif dibentuk dari kalimat aktif transitif, sehingga disebut dengan kalimat pasif transitif (Alwi, et al., 2003). Istilah transitif di sini digunakan untuk menyatakan predikatnya adalah kata kerja berobjek. Kata transitif berarti kata yang memiliki obyek. Kata “minum” adalah kata yang memiliki obyek. Karena “minum” kata yang berobjek, sehingga bisa dibuat kata pasif transitif. Proses pembentukan kalimat pasif pada kalimat 2) pun sama, dibentuk dari kalimat aktif di mana kata pasifnya, yakni “dibersihkan” berasal dari kata aktif, yakni “membersihkan”. Kemudian, dibandingkan ingin menekankan pelakunya, pembicara lebih ingin menekankan yang menjadi penderita akibat perbuatan pelaku, yakni “ruangan ini”. Kalimat 2) pun disebut dengan kalimat pasif transitif.

Berbeda dengan kalimat 1) dan 2), kalimat 3) dan 4) adalah kalimat pasif intransitif. Istilah intransitif, adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan kata kerja yang tidak memiliki obyek. Contoh kata kerja yang tidak memiliki obyek adalah “tidur”. Kalimat 3) yakni, “kucing itu tertidur di halaman belakang”, tidak berasal dari kata kerja intransitif, sehingga umumnya tidak dapat diberikan imbuhan

pasif, yakni “-di” (Alwi, et al., 2003). Umumnya kata pasif intransitif dibentuk dengan menggunakan imbuhan “-ter”.

Kalimat 5) merupakan kalimat pasif keadaan. Kalimat pasif keadaan adalah kalimat pasif yang menunjukkan si penderita dalam kondisi menderita sesuai yang tersebut di predikatnya (Alwi, et al., 2003). Predikat kalimat 5) adalah “kesakitan”. Dengan demikian si penderita dalam kondisi menderita sakit akibat suntikan. Contoh kata pasif keadaan antara lain, “ketakutan”, “kehausan”, dan sebagainya. Kata pasif keadaan umumnya diberi imbuhan “ke-an”.

Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, pada beberapa bahasa yang ada di dunia, diperkirakan terdapat kata pasif. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan maksudnya, tidak semua pembicara ingin menekankan “pelakunya”, tetapi juga ingin lebih menekankan “yang menderita akibat perlakuan pelaku”. Untuk ini diperlukan kata pasif untuk membuat kalimat pasif untuk menyampaikan maksud yang seperti tersebut. Dalam bahasa Korea pun terdapat kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan sisipan maupun akhiran. Berikut beberapa contoh kata pasif di dalam kalimat pasif berbahasa Korea.

- 6) 굴뚝이 저절로 막혔다.

Gultugi jojolo makhyotta.

Cerobong asap tersumbat dengan sendirinya.

(Mok, et al., 2003)

- 7) 굴뚝이 누군가에 의해 고의로 막아졌다.

Gultugi nugunggae euihe goiro magajyota.

Cerobong asap disumbat dengan sengaja oleh seseorang.

(Mok, et al., 2003)

- 8) 진이가 살해되었다.

Jiniga saredweota.

Jini dibunuh/terbunuh.

(Mok, et al., 2003)

- 9) 그 선생님은 학생들에게 존경받았다.

Geu sonsengnim haksengdeurege jonggyong badata.

Guru itu dihormati oleh murid-muridnya.

(Mok, et al., 2003)

- 10) 선호가 도둑질맞았다.

Sonho dodukjilmajata.

Sonho kecurian.

(Mok, et al., 2003)



Kalimat 6) adalah kalimat pasif yang ditandai dengan adanya kata pasif, yakni “tersumbat (막혔다/*makhyota*)”. Kalimat pasif ini dibentuk dari kata kerja aktif yakni, “막다 (*makta*)”. Kata kerja aktif “막다 (*makta*)” ini dapat dibentuk kata pasifnya dengan dua cara, yakni (1) dengan menambahkan imbuhan “히 (*hi*)”, (2) dengan menambahkan imbuhan “-아지다 (*ajida*)”. Oleh karena itu masing-masing menjadi (1) “막히다(*makhida*)” berarti “terhambat” dan (2) “막아지다 (*magajida*)” berarti “dihambat”. Kata “terhambat” digunakan saat ingin menyatakan subjek dalam kalimat pasif yang menderita karena sesuatu yang bukan makhluk hidup. Kalimat 1) dimasukkan “막혔다 (*makhyota*)” karena ada adverbia “저절로 (*jojolo*)” yang berarti “dengan sendirinya”, yang menandakan subjeknya menderita bukan karena perlakuan orang. Sementara, kalimat 2) dimasukkan “막아지다 (*magajida*)” karena subjek menjadi dalam keadaan terhambat karena ada kesengajaan manusia untuk menghambat atau menyumbat cerobong dengan adanya frase adverbia “oleh seseorang (누군가에게/*nugungaege*)”. Akan tetapi, tanpa ada kata “저절로 (*jojolo*)” dan “누군가에게 (*nugungaege*)”, jika subjek

menderita bukan karena hal yang disengaja, maka dapat menggunakan kata pasif yang sudah dibentuk di mana pembentukannya ditambahkan imbuhan-imbuhan seperti “이/히/리/기 (*i/hi/ri/gi*)”. Dan, jika subjek dalam kalimat pasif menderita karena perlakuan seseorang maka dapat digunakan kata pasif yang dibentuk dari kata kerja aktif ditambahkan imbuhan “아/어/여지다(*a/o/yojida*)”.

Selain menggunakan imbuhan “아/어/여지다 (*a/o/yojida*)”, untuk dapat membuat kalimat pasif yang tidak diketahui siapa pelakunya atau yang disebabkan suatu hal tidak bernyawa, kata pasifnya dapat dibentuk dengan menggunakan kata kerja “되다 (*dwaeda*)” jika kata kerja aktifnya memiliki kata “하다 (*hada*)”. Hasil dari proses pembentukan seperti ini dapat dilihat pada contoh kalimat 8). Kata pasif dalam kalimat pasif 8) tersebut adalah “살해되었다 (*saredweota*)”. Kata dasar “살해되었다 (*saredweota*)” adalah “살해되다 (*saredweda*)”. “엇 (*ot*)” adalah imbuhan lampau sehingga bukan bagian dari kata dasar. “살해되다 (*saredweda*)” dibentuk dari kata kerja aktif, yakni “살해하다 (*sarehada*)”. “살해하다 (*Sarehada*)” berarti “membunuh”, “살해되다 (*saredweda*)” berarti “dibunuh”. Kata kerja aktif memiliki kata “하다 (*hada*)” seperti “살해하다 (*Sarehada*)” dapat dibuat kata pasifnya dengan mengganti “하다 (*hada*)” dengan “되다 (*dweda*)”. Dengan demikian, pada saat ingin membuat kalimat pasif, tetapi tidak menemukan kata pasif yang sudah dibentuk dengan imbuhan “이/히/리/기 (*i/hi/ri/gi*)”, maka dapat menemukan kata pasif yang dibentuk dengan mengubah kata yang terdapat “하다 (*hada*)” dengan “되다 (*dweda*)”. Contoh, kata “menganalisa” dalam bahasa

Korea adalah “분석하다 (*bunsokhada*)”, saat ingin menyatakan “dianalisa”, cukup mengganti “하다 (*hada*)” dengan “되다 (*dweda*)”, sehingga menjadi “분석되다 (*bunsokdweda*)”. Karena kata dasar “menganalisis” adalah “분석하다 (*bunsokhada*)” maka kata pasifnya menjadi “분석되다 (*bunsokdweda*)”. Contoh lain adalah kata “menangkap”. “menangkap” dalam bahasa Korea adalah “잡다 (*japta*)”. Karena “잡다 (*japta*)” tidak memiliki “하다 (*hada*)”, maka digunakan imbuhan “히 (*hi*)” sehingga menjadi “잡히다 (*japhida*)”.

Selain dengan cara menambahkan “하다 (*hada*)”, dapat juga menambahkan kata “받다 (*batta*)” atau “맞다 (*mata*)”. Kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan dua kata tersebut, dapat digunakan di dalam kalimat pasif yang tidak perlu memasukkan pelakunya, atau saat ingin menunjukkan makna “terkena”. Contoh untuk kata pasif yang dibentuk dengan proses seperti ini, dapat dilihat di kalimat 9) dan 10). Pada kalimat 9) terdapat kata pasif “존경받다 (*jongyong batta*)” yang berarti “dihormati”. Kemudian pada kalimat 10) terdapat kata pasif “kecurian (도둑질받다/*dodukjilmata*)”, sehingga punya makna terkena penderitaan.

Dapat disimpulkan bahwa kata pasif bahasa Korea dapat digunakan dengan memilih menggunakan kata pasif yang terdapat dalam daftar kata pasif yang sudah diberikan imbuhan “이/히/리/기 (*i/hi/ri/gi*)” tetap, kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan “아/어/여지다 (*a/o/yojida*)”, atau kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan kata “되다 (*dweda*)” pada kata yang memiliki kata “하다 (*hada*)”, atau kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan kata “받다

(*batta*)” atau “맞다 (*mata*)”. Ketika ingin membuat kalimat pasif dengan tetap memunculkan pelakunya yang dalam kalimat pasif, maka dapat digunakan kata pasif yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan “아/어/여지다 (*a/o/yojida*)”. Jika sebaliknya maka dapat menggunakan kata pasif yang dibentuk dengan proses selain itu.

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini. Tujuan umum penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kata pasif bahasa Korea digunakan dalam konteks berita media. Sementara tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan kalimat-kalimat bahasa Korea yang terdapat di pasif dalam buletin bulanan Hanin News dan mendeskripsikan bagaimana kata pasif dalam kalimat-kalimat tersebut dibentuk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Korea dan membantu pelajar bahasa Korea untuk lebih efektif memahami dan menginterpretasi berita dalam bahasa Korea

Belum banyak pustaka dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang kata pasif bahasa Korea dan bagaimana kalimat pasif bahasa Korea dibentuk. Sementara, penggunaan kata pasif untuk menyampaikan maksud dalam bahasa Korea, banyak. Biar bagaimanapun, pelajar bahasa Korea di Indonesia, masih memiliki kesulitan untuk memahami definisi, fungsi, dan konteks penggunaan tata bahasa Korea yang dijelaskan dalam bahasa Korea. Oleh karena itu, mereka diperkirakan akan memiliki kesulitan untuk memperdalam ilmu tentang kata pasif agar dapat membuat kalimat pasif dalam bahasa Korea.

Skripsi ini bermaksud memberikan gambaran tentang kata pasif dalam bahasa Korea dengan menunjukkan kalimat-kalimat pasif bahasa Korea agar secara tidak langsung dapat diketahui bagaimana saja bentuk-bentuk kata pasif bahasa Korea. Dari kalimat-kalimat tersebut akan di analisa bagaimana kata pasif dalam kalimat tersebut dibentuk. Tidak hanya itu, dapat juga diketahui bagaimana konteks kalimat untuk tiap bentuk kata pasif yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kalimat-kalimat bahasa Korea yang terdapat kata pasif dalam Buletin Bulanan Hanin News edisi 12 tahun 2021 volume. 306 halaman 18-23, edisi 10 tahun 2021 volume. 304 halaman 14-21, edisi 1 tahun 2022 volume. 307 halaman 34-41.
2. Bagaimana kata pasif dalam kalimat-kalimat tersebut dibentuk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada subbab sebelumnya, maka dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kalimat-kalimat bahasa Korea yang terdapat kata pasif dalam Buletin Bulanan Hanin News edisi 12 tahun 2021 volume. 306 halaman 18-23, edisi 10 tahun 2021 volume. 304 halaman 14-21, edisi 1 tahun 2022 volume. 307 halaman 34-41.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kata pasif dalam kalimat-kalimat tersebut dibentuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa memberikan wawasan lebih dalam terkait penggunaan bahasa dalam media berita, khususnya dalam buletin bulanan. Ini dapat membantu memahami bagaimana media menggunakan kata pasif untuk mengkomunikasikan informasi kepada pembaca. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian bahasa dan analisis gaya tulisan dengan memfokuskan pada penggunaan kata pasif dalam konteks buletin berita. Hasil penelitian bisa memberikan wawasan tentang bagaimana kata pasif digunakan dalam media cetak dan dampaknya pada gaya bahasa tulisan. Dari segi pengembangan teori linguistik, penelitian ini bisa memberikan sumbangan pada pengembangan teori linguistik terkait penggunaan kata pasif dalam konteks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- 1) Bagi dosen di lingkungan program studi bahasa Korea Universitas Nasional diharapkan dapat menekankan materi bentuk pasif bahasa Korea di dalam mata kuliah bahasa Korea dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai studi kasus yang dapat mendukung pembelajaran tentang gaya bahasa media, pengaruhnya terhadap pembaca, dan pentingnya komunikasi efektif dalam media.
- 2) Bagi mahasiswa maupun pelajar bahasa Korea di lingkungan program studi bahasa Korea Universitas Nasional diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu khususnya di bidang pasif bahasa Korea dan diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang gaya bahasa dan efek penggunaan kata pasif dalam tulisan berita. Ini dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan penulisan dan komunikasi.
- 3) Bagi penulis diharapkan dapat memperoleh wawasan yang luas di bidang kata pasif, mempengaruhi pengalaman membaca, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang gaya bahasa dan efek penggunaan kata pasif dalam tulisan berita. Ini dapat membantu penulis dalam meningkatkan keterampilan penulisan dan komunikasi.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian linguistik terapan. Pendekatan deskriptif kualitatif mencakup penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana apa pun itu bentuknya melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43 dalam Marlina, 2022:9). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak menggunakan angka ataupun statistik, melainkan menganalisis kata pasif yang terdapat dalam kalimat-kalimat berbahasa Korea dalam Buletin Bulanan Hanin News terbitan edisi 12 tahun 2021 volume. 306, terbitan edisi 10 tahun 2021 volume 304, terbitan edisi 1 tahun 2022 volume. 307.

Setelah data dikumpulkan, data-data akan dianalisis, kemudian hasil analisis, yang berupa bentuk kata pasif dalam kalimat-kalimat pasif di buletin tersebut, akan dideskripsikan pada bab 3 penulisan ini.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah Buletin Bulanan Hanin News terbitan edisi 12 tahun 2021 volume. 306, terbitan edisi 10 tahun 2021 volume 304, edisi 1 tahun 2022 volume. 307. Pemilihan Buletin Bulanan Hanin News sebagai subjek penelitian dilakukan karena terdapat jenis-jenis kata pasif yang sesuai dengan teori utama. Selain itu, isi kontennya masih berkaitan dengan Indonesia, sehingga memudahkan penulis dalam memahami isi berita.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Metode ini dilakukan karena data yang diambil sudah berbentuk tulisan. Adapun tahapan pengambilan data adalah sebagai berikut.

1. Memilih kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam kalimat-kalimat pasif dari data primer yang berupa isi berita di Buletin Bulanan Hanin News.
2. Memasukkan kalimat-kalimat yang terdapat kata pasif ke dalam tabel sesuai dengan kategori bentuk atau jenis kata pasif. Kemudian, kata pasif dalam kalimat tersebut akan ditebalkan dan dimiringkan untuk dapat menunjukkan mana yang adalah kata pasif.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan terdiri atas empat bab. Bab 1 merupakan bab pendahuluan. Bab ini mengandung latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab ini dirangkai untuk memberikan gambaran besar dari penelitian.

Bab 2 merupakan bab kajian pustaka. Dalam bab ini terdapat teori-teori yang mendasari pembahasan tentang teori, tinjauan pustaka yang dikutip dalam penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pikir dan keaslian penelitian. Bab ini membahas tentang referensi penelitian sebelumnya yang digunakan untuk

meneliti penelitian ini, menjabarkan landasan teori, dan membuktikan orisinalitas penelitian.

Bab 3 merupakan bab analisis dan pembahasan. Bab 1 berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, akan dijabarkan data-data kalimat pasif dan kata pasif, kemudian menggolongkan kata pasif tersebut ke dalam bentuk dan jenisnya.

Terakhir, bab 4 merupakan bab kesimpulan dan saran. Bab ini akan kembali menguraikan tujuan penelitian dan hasil penelitian secara sangat singkat. Selain itu, akan dijabarkan juga saran mengenai penelitian berikutnya yang seperti apa yang bisa dilakukan untuk menutupi kekurangan penelitian ini. Atau penelitian berikutnya yang masih terkait dengan hasil penelitian ini.

